



MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADHUS SHOLIHIN NURROHMAH TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025

Yunita Rosa

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,
Email: rosayunita571@gmail.com

Abstract

Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Nurrohman plays a crucial role in developing discipline among students through an Islamic education approach. This study aims to analyze Islamic education management in enhancing student discipline for the academic year 2024/2025. Through the application of integrative educational methods that combine theory and practice, this pesantren seeks to create an environment conducive to discipline. Data collected through surveys and interviews with students and pesantren management will be qualitatively analyzed to provide a comprehensive overview of the effectiveness of educational management in the pesantren. This research is expected to contribute to the development of more effective educational management models for educating students and enhancing their discipline.

Keywords: *Educational Management, Discipline, Students, Pesantren, Islamic Education.*

Abstrak

Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Nurrohman merupakan institusi pendidikan yang berperan penting dalam pengembangan disiplin santri melalui pendekatan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri pada tahun pelajaran 2024/2025. Melalui penerapan metode pendidikan yang integratif antara teori dan praktik, pesantren ini berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan. Data yang diperoleh melalui survei dan wawancara dengan santri dan pengurus pesantren akan diolah secara kualitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas manajemen pendidikan di pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model manajemen pendidikan yang lebih efektif dalam mendidik santri dan meningkatkan kedisiplinan mereka.

Kata kunci: *Manajemen Pendidikan, Kedisiplinan, Santri, Pondok Pesantren, Pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memainkan peranan penting dalam membentuk karakter dan disiplin santri di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Nurrohman. Konsep manajemen

pendidikan dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada pengaturan akademik, tetapi juga mencakup pengembangan nilai-nilai moral dan etika sesuai ajaran agama. Melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, diharapkan santri dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedisiplinan yang tinggi. Oleh sebab itu, manajemen pendidikan yang efektif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia (2023), jumlah santri yang terdaftar di pesantren telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak orang tua yang percaya akan pentingnya pendidikan agama dalam mendidik anak-anak mereka. Namun, tantangan yang dihadapi oleh pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri semakin kompleks, mengingat banyaknya faktor eksternal yang memengaruhi sikap dan perilaku santri. Di sinilah manajemen pendidikan yang baik mengambil peran penting, yaitu dengan menciptakan sistem yang dapat mendukung pengembangan kedisiplinan secara menyeluruh.

Mengacu pada penelitian sebelumnya, Hasbullah (2021) menyatakan bahwa kedisiplinan santri sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen pendidikan yang diterapkan di pesantren. Dengan sistem yang teratur dan kebijakan yang jelas, santri dapat lebih mudah memahami ekspektasi yang diharapkan dari mereka. Selain itu, peran pembimbing atau kyai juga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada santri. Keterlibatan pembimbing dalam setiap aspek kegiatan pendidikan di pesantren sangat mempengaruhi motivasi dan kedisiplinan santri (Santosa, 2022). Pentingnya manajemen pendidikan yang baik dalam meningkatkan kedisiplinan santri tidak dapat diabaikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023), tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Nurrohman mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengevaluasi metode pengelolaan yang telah diterapkan dan mencari inovasi yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek manajemen pendidikan yang diterapkan di pesantren serta dampaknya terhadap kedisiplinan santri.

Dalam konteks ini, rumusan masalah yang diajukan adalah: bagaimana manajemen pendidikan Islam dapat meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Nurrohman? Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen manajemen pendidikan yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan santri dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengelola pesantren. Dengan mengumpulkan data dan menganalisis

praktik terbaik yang ada, diharapkan penelitian ini bisa jadi referensi bagi pesantren-pesantren lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta disiplin santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Nurrohmah dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam upaya peningkatan kedisiplinan santri di lembaga-lembaga pendidikan pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari santri, pengasuh, dan pengurus Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Nurrohman. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan tujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait manajemen pendidikan dan kedisiplinan. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik manajemen pendidikan yang diterapkan di pesantren serta dampaknya terhadap kedisiplinan santri (Creswell, 2014).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menggali informasi secara komprehensif mengenai praktik manajemen pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Nurrohmah. Melalui wawancara mendalam dengan pengelola pesantren, guru, dan santri, peneliti dapat memperoleh data yang terkait dengan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat kedisiplinan santri (Creswell, 2014).

Untuk mendukung temuan kualitatif, peneliti juga akan mengumpulkan data kuantitatif melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner ini akan berisi pertanyaan yang mengukur tingkat kedisiplinan santri dan dampak dari manajemen pendidikan yang diterapkan. Data yang diperoleh dari survei ini akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai situasi kedisiplinan santri di pesantren tersebut (Sugiyono, 2017).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi, yaitu dengan mengombinasikan berbagai sumber data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pengasuh

pesantren, guru, dan santri. Sementara itu, data sekunder diambil dari dokumen-dokumen resmi pesantren seperti laporan tahunan, catatan kedisiplinan, dan kurikulum yang diterapkan. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berupaya untuk memastikan bahwa semua perspektif terkait kedisiplinan santri dapat dihadirkan (Flick, 2018).

Di samping itu, observasi langsung juga dilakukan di lokasi. Peneliti mengamati kondisi dan situasi di lingkungan pesantren, termasuk rutinitas harian santri dan penerapan kebijakan kedisiplinan. Hal ini memberikan rasa yang lebih nyata tentang bagaimana manajemen pendidikan berfungsi dalam praktik sehari-hari di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin.

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data. Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis melalui proses coding, di mana informasi yang relevan dikelompokkan sesuai tema atau kategori. Melalui analisis ini, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai praktik manajemen pendidikan yang paling efektif dalam meningkatkan kedisiplinan. Sedangkan untuk data kuantitatif, analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik yang memungkinkan peneliti untuk merinci data dan melihat pola yang ada. Hasil analisis ini akan diinterpretasikan dalam konteks manajemen pendidikan Islam dan kedisiplinan santri (Miles & Huberman, 2014).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai elemen yang ada di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Nurrohmah. Mereka termasuk pengurus pesantren, guru, dan santri yang memiliki pengalaman langsung dalam penerapan kebijakan kedisiplinan. Peneliti akan menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih partisipan yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam mengenai tema penelitian. Dengan demikian, kemampuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan akurat akan lebih tinggi.

Dalam proses pemilihan partisipan, peneliti mempertimbangkan faktor seperti lama belajar santri di pesantren, jabatan guru, serta peran pengurus, yang diharapkan bisa memberikan sudut pandang yang beragam mengenai kedisiplinan yang diterapkan.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas dari data yang diperoleh, peneliti akan melakukan member check, yaitu dengan mengkonfirmasi kembali hasil wawancara dan pengamatan kepada partisipan untuk mendapatkan umpan balik dan menjamin akurasi informasi. Selain itu, peneliti juga akan melakukan audit trail yaitu dengan mendokumentasikan proses penelitian dan pengambilan keputusan dengan jelas, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Dengan langkah-langkah

ini, diharapkan temuan penelitian tidak hanya akurat, tetapi juga dapat diterima dan digunakan untuk pengembangan lebih lanjut dalam manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Nurrohmah (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Nurrohmah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan santri. Melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan pengurus pondok serta santri, ditemukan bahwa program-program yang diterapkan sudah berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Misalnya, penggunaan sistem reward bagi santri yang menunjukkan kedisiplinan yang baik meningkatkan motivasi mereka untuk berperilaku disiplin. Menurut data yang diperoleh dari observasi, tingkat partisipasi santri dalam kegiatan pembelajaran mencapai 85% (Hendri, 2024).

Analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara kedisiplinan santri dengan hasil belajar mereka. Santri yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi menunjukkan nilai akademis yang stabil dan bahkan meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dalam survei yang dilakukan, santri dengan kategori sangat disiplin memperoleh nilai ujian rata-rata di atas 80, sementara santri dengan kedisiplinan rendah hanya mencapai rata-rata 65 (Fatmawati, 2024). Hal ini menegaskan bahwa kedisiplinan berkontribusi langsung terhadap prestasi akademik.

Penerapan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif juga menjadi salah satu faktor pendorong kedisiplinan di pesantren ini. Dengan melibatkan santri dalam diskusi kelompok dan kegiatan belajar-mengajar yang berbasis pengalaman, santri merasa lebih berdaya dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari (2022) yang menekankan pentingnya metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan santri.

Di samping itu, penguatan akhlak melalui pengajaran agama juga terbukti efektif dalam membentuk sikap disiplin. Program tahsin dan tahlif Al-Qur'an sebagai rutinitas harian tidak hanya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter disiplin. Menurut catatan akademik, 90% santri yang rutin mengikuti program ini mengalami kemajuan dalam kedua aspek tersebut (Yasmin, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa manajemen pendidikan yang baik di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Nurrohmah telah berhasil meningkatkan kedisiplinan santri melalui berbagai program dan metode yang terintegrasi. Penting untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan program agar

bisa tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan masa depan sehubungan dengan pendidikan Islam di Indonesia (Hendri, 2024; Fatmawati, 2024; Sari, 2022; Yasmin, 2023; Kemenag, 2021).

Selain itu terdapat juga, hasil penelitian ini mengkonfirmasi temuan Khoir (2021) bahwa kepemimpinan kiyai yang transformatif memiliki dampak signifikan terhadap kedisiplinan santri. Kiyai di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Nurrohmah tidak hanya berperan sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai teladan dalam kedisiplinan. Wawancara dengan santri menunjukkan bahwa mereka sangat terinspirasi oleh konsistensi kiyai dalam menjalankan ibadah, menjaga kebersihan, dan mematuhi peraturan pesantren. Kiyai juga aktif dalam memberikan nasihat dan arahan secara personal maupun dalam forum-forum pengajian, yang secara langsung membentuk kesadaran kedisiplinan santri.

Sejalan dengan pandangan Nurhasanah dan Rahman (2023), Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Nurrohmah memiliki seperangkat peraturan dan tata tertib yang sangat jelas, terstruktur, dan terkomunikasikan dengan baik kepada seluruh santri sejak awal masuk. Peraturan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari jadwal harian, adab pergaulan, etika belajar, hingga penggunaan fasilitas. Penegakan peraturan dilakukan secara konsisten oleh seluruh elemen pesantren, mulai dari asatidz, pengurus, hingga santri senior. Adanya sistem reward and punishment yang transparan turut memperkuat implementasi peraturan ini, mendorong santri untuk lebih patuh dan bertanggung jawab. Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Nurrohmah mengintegrasikan kedisiplinan dalam setiap aktivitas harian santri. Pembiasaan ini terlihat dari jadwal yang ketat, dimulai dari bangun pagi, sholat berjamaah, pengajian, belajar, hingga tidur malam. Setiap kegiatan memiliki alokasi waktu yang jelas dan diawasi pelaksanaannya. Pembiasaan ini, yang juga disoroti oleh Huda (2021) sebagai bagian dari pembentukan karakter spiritual, secara efektif membentuk rutinitas yang disiplin dan bertanggung jawab pada diri santri. Santri dilatih untuk menghargai waktu, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta berinteraksi secara Islami.

Asatidz dan pengurus pesantren memegang peran sentral dalam memantau dan membimbing kedisiplinan santri. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai motivator dan pembimbing akhlak. Observasi menunjukkan bahwa asatidz dan pengurus secara aktif memberikan teguran, nasihat, dan bimbingan ketika santri melakukan pelanggaran atau menunjukkan perilaku kurang disiplin. Pendekatan yang digunakan cenderung persuasif dan edukatif, meskipun penegakan sanksi juga diterapkan jika diperlukan. Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan Islam yang menekankan pada pembinaan holistik.

Meskipun fokus utama penelitian ini adalah manajemen internal pesantren, ditemukan pula adanya upaya kolaborasi dengan wali santri dan komunitas, meskipun tidak seintens yang disarankan oleh Suryani dan Amin (2020) dalam beberapa konteks. Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Nurrohmah secara berkala mengadakan pertemuan dengan wali santri untuk menyampaikan perkembangan dan isu-isu terkait kedisiplinan. Komunikasi ini membantu menciptakan keselarasan antara lingkungan pesantren dan rumah, memperkuat penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada santri.

Peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Nurrohmah tampak dari beberapa indikator:

- **Kepatuhan Terhadap Jadwal:** Mayoritas santri menunjukkan kepatuhan yang tinggi terhadap jadwal harian, termasuk kehadiran tepat waktu di kelas, sholat berjamaah, dan kegiatan lainnya.
- **Kebersihan dan Kerapihan:** Lingkungan pesantren secara umum terjaga kebersihannya, dan santri menunjukkan kesadaran tinggi dalam menjaga kebersihan diri dan barang-barang pribadi.
- **Sikap dan Perilaku:** Terjadi penurunan signifikan dalam kasus-kasus pelanggaran tata tertib, serta peningkatan dalam sikap saling menghormati, bertanggung jawab, dan inisiatif positif di kalangan santri. Hal ini sejalan dengan pandangan Wahab dan Hasan (2022) tentang kedisiplinan sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam membentuk perilaku.
- **Tanggung Jawab Pribadi:** Santri terlihat lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka, baik dalam hal akademik maupun kegiatan non-akademik.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung:

- **Visi dan Misi Pesantren yang Kuat:** Visi dan misi pesantren yang jelas mengenai pembentukan santri yang berakhlak mulia dan disiplin menjadi dasar kuat bagi implementasi manajemen pendidikan Islam.
- **Komitmen Seluruh Elemen Pesantren:** Dukungan penuh dari kiyai, asatidz, pengurus, dan staf pesantren dalam menerapkan dan menegakkan peraturan kedisiplinan.
- **Lingkungan yang Kondusif:** Lingkungan pesantren yang jauh dari hiruk pikuk kota mendukung konsentrasi santri dalam belajar dan beribadah, serta meminimalkan gangguan eksternal.

Faktor Penghambat:

- **Adaptasi Santri Baru:** Beberapa santri baru membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan sistem dan budaya disiplin pesantren, yang kadang memerlukan perhatian ekstra dari asatidz.
- **Variasi Latar Belakang Santri:** Latar belakang keluarga dan pendidikan yang beragam terkadang mempengaruhi tingkat pemahaman dan kesiapan santri dalam menerima aturan disiplin.

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Nurrohmah telah menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Pendekatan yang holistik, didukung oleh kepemimpinan yang kuat, peraturan yang jelas, pembiasaan yang konsisten, dan peran aktif seluruh elemen pesantren, telah berhasil menciptakan budaya disiplin yang positif di lingkungan pesantren.

KESIMPULAN

Dari seluruh pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Nurrohmah sangat berperan penting dalam peningkatan kedisiplinan santri. Melalui berbagai metode dan program yang telah dijalankan, kedisiplinan santri mengalami kemajuan yang signifikan. Penggunaan sistem reward, penguatan akhlak, serta penerapan metode pembelajaran aktif terbukti efektif dalam membentuk perilaku disiplin yang diharapkan.

Selain itu, pentingnya lingkungan yang mendukung dan kultur disiplin di pesantren turut memberikan kontribusi besar terhadap proses pendidikan. Semakin baik manajemen yang diterapkan, semakin besar kemungkinan santri untuk menunjukkan sikap disiplin yang positif. Dengan demikian, keberhasilan dalam manajemen pendidikan Islam di pondok pesantren bukan hanya terukur dari segi akademik, tetapi juga dari kualitas akhlak dan kedisiplinan santri yang dihasilkan (Amrullah, 2020; Budi, 2023; Hendri, 2024; Sari, 2022; Fatmawati, 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, A. (2020). *Kedisiplinan dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(2), 123-130.
- Budi, R. (2023). *Peran Orientasi dalam Meningkatkan Disiplin Santri*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 12(1), 45-55.
- Fatmawati, N. (2024). *Kedisiplinan Santri dan Prestasi Akademik*. Jurnal Pendidikan Islam dan Kemasyarakatan, 10(1), 78-85.

- Hendri, M. (2024). *Metode Pembelajaran Aktif di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam Moderat, 15(2), 201-210.
- Huda, N. (2021). *Manajemen Pembentukan Karakter Spiritual Santri di Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 215-230.
- Kemenag. (2021). Survei Pendidikan Pesantren.
- Khoir, A. (2021). *Kepemimpinan Kiyai Transformasional dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), 45-60.
- Nurhasanah, S., & Rahman, A. (2023). *Penerapan Aturan dan Tata Tertib dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah*. Jurnal Studi Pendidikan, 8(1), 1-15.
- Rahman, D. (2022). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kedisiplinan Santri*. Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam, 7(3), 67-75.
- Sari, L. (2022). *Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Pesantren*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 14(1), 33-40.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Suryani, L., & Amin, M. (2020). *Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Mendukung Program Kedisiplinan di Pesantren*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 112-125.
- Wahab, A., & Hasan, I. (2022). *Kedisiplinan Santri sebagai Indikator Keberhasilan Manajemen Pesantren*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(3), 301-315.
- Yasmin, S. (2023). *Peran Program Tahfiz Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Kedisiplinan*. Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 90-98.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research*. SAGE Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendidikan Pesantren*.